



Partikel *pun* dalam Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi: Kajian Aspek Gramatikal dan Semantis

Naili Nurjanah*, Burhan Eko Purwanto, Afsun Aulia Nirmala*****

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPS Tegal

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPS Tegal

***Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPS Tegal

Alamat surel: nailinurjanah13@gmail.com; burhanekopurwanto58@gmail.com;
afsunaulia@gmail.com

Abstract

Keywords:

Grammatical aspects;
semantic aspects:
particles *pun*;
novel

This research examines the grammatical and semantic aspects of particles in the novel of *Rentang Kisah* by Gita Savitri Devi. The purpose of this research is to describe the grammatical and semantic aspects of the particles *pun* in the novel *Rentang Kisah* by Gita Savitri Devi. The approach in this research uses a qualitative approach. The researchers obtained 30 sentences that contain particles *pun* in the novel *Rentang Kisah* by Gita Savitri Devi. The research result, namely: grammatical aspects of 19 findings include, (1) conjunction 15 data (50%), and (2) parallelism 4 data (13.33%). Semantic aspects as many as 11 findings include, (1) the relationship between the additive in terms of time 4 data (13.33%), (2) the additive relationship that is not related to time 2 data (6.67%), and (3) the contention relationship 5 data (16.67%).

Abstrak:

Kata Kunci:

aspek gramatikal,
aspek semantis,
partikel *pun*, novel

Penelitian ini mengkaji aspek gramatikal dan aspek semantis partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi. Tujuan Penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek gramatikal dan aspek semantis partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memperoleh 30 kalimat yang mengandung partikel *-pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi. Hasil penelitian yaitu: aspek gramatikal sebanyak 19 temuan, yaitu (1) konjungsi 15 data (50%), dan (2) paralelisme 4 data (13,33%). Aspek semantis sebanyak 11 data, yaitu (1) hubungan aditif bersangkutan dengan waktu 4 data (13,33%), (2) hubungan aditif yang tidak bersangkutan dengan waktu 2 data (6,67%), dan (3) hubungan pertentangan 5 data (16,67%).

Terkirim : 25 Desember 2020

Revisi: 9 Mei 2021

Diterima: 16 Juli 2021

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Media tulis-menulis digunakan sebagai sarana penulisan, salah satunya yakni novel (Eagleton, 2015; Nevala & Palander-Collin, 2005). Penggunaan bahasa dan penggambaran bentuk-bentuk linguistik dapat digunakan dalam ragam bahasa tulis. Keteraturan bentuk tentu berkaitan pada ketepatan dan kejelasan makna. Sebagai

ragam bahasa tulis, perlu berpedoman pada ketepatan penggunaan ejaan supaya makna yang disampaikan bisa diterima dengan jelas.

Ejaan mengatur cara penulisan kata yang bermorfem serta unsur-unsur kecil dalam bahasa, seperti partikel. Finoza (2010), menjelaskan bahwa morfem ialah satuan bentuk terkecil yang dapat membedakan makna dan atau mempunyai makna. Partikel sebagai salah satu wujud morfem berdasarkan bentuk dan maknanya tergolong morfem terikat karena tidak dapat berdiri sendiri dari segi makna.

Bahasa Indonesia memiliki partikel yang bervariasi dan setiap partikel mempunyai fungsi lebih dari satu. Partikel baru jelas maknanya setelah dirangkai dengan kalimat. Partikel atau kata tugas yang berfungsi dalam kalimat pernyataan yaitu, *pun*. Sebagai unsur kecil dalam bahasa, *pun* disebut partikel karena satuan bentuknya jelas. Partikel *pun* memenuhi fungsi-fungsi tertentu dalam bahasa Indonesia.

Sebuah kalimat membutuhkan konteks agar kalimat dapat dipahami maknanya secara utuh. Pada paragraf dalam sebuah novel, partikel *pun* berada di dalam rangkaian kalimat yang ditulis berdasarkan keutuhan wacana, yaitu aspek gramatikal dan aspek semantis. Pertalian keduanya saling menambah kejelasan kalimat yang padu. Untuk menyusun kalimat menjadi satu keutuhan harus menempatkan urutan penyusunan kata yang tepat sesuai penggunaan bahasa serta ejaan yang baik dan benar. Membedakan penulisan *pun* yang ditulis serangkai dan *pun* yang ditulis terpisah diatur pada kaidah kebahasaan.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) perlu dikuasai bagi pemakai bahasa. Penggunaan ejaan yang tepat digunakan sebagai pedoman utama supaya tidak ada kesalahan dalam menuliskan partikel *pun*. Partikel *pun* ditulis terpisah, misalnya *apa pun* dan *siapa pun*, kecuali pada dua belas kata hubung dengan dirangkai, yaitu (1) *adapun*, (2) *andaipun*, (3) *ataupun*, (4) *bagaimapun*, (5) *biarpun*, (6) *kalaupun*, (7) *kendatipun*, (8) *maupun*, (9) *meskipun*, (10) *sekalipun*, (11) *sungguhpun*, dan (12) *walaupun* (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016).

Menurut Badudu (1991), terdapat tiga partikel *pun* yang ditulis dirangkai dan *pun* yang ditulis terpisah, yaitu (1) partikel *pun* yang merupakan klitika termasuk jenis kata **tugas**, berfungsi sebagai kata hubung pada kalimat. Contohnya yaitu, *biarpun*, *maupun*, *kalaupun*, *bagaimapun*, *kendatipun*, *adapun*, *meskipun*, *andaipun*, *sekalipun*, *sungguhpun*, *walaupun*, dan *ataupun*. (2) partikel *pun* bentuk persamaan kata juga, berfungsi sebagai kata penuh, dan (3) serta partikel *pun* berfungsi menyatakan perlawanan, misalnya *walau pun*, *meski pun*. Selain pendapat di atas, perlu dipahami bahwa, partikel *-pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya yakni,

-*pun* yang mengiringi kata benda, kata kerja, kata ganti, dan kata sifat. Misalnya, *tumbuhan pun*, *aku pun*, dan *sedikit pun*.

Novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi (2017), dikaji dari aspek gramatikal dan aspek semantis. Berdasarkan jenisnya, novel tersebut termasuk wacana tulis. Sedangkan berdasarkan sifatnya, novel tersebut tergolong wacana nonfiksi. Analisis wacana partikel dengan pemahaman penggunaan bahasa yang dipakai penutur dari penggambaran bentuk-bentuk linguistik bersangkutan paut dengan makna. Kalimat yang mengandung partikel *pun* dapat dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan kajian keutuhan wacana yakni, aspek gramatikal dan aspek semantis.

Menurut Kridalaksana (1985), keutuhan wacana diwujudkan atas aspek gramatikal dan aspek semantis. Terbentuknya suatu wacana diperoleh dari paragraf yang sesuai dengan aturan tata bahasa. Pemakaian bahasa memberi makna melalui bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi tidak hanya memakai bahasa Indonesia, melainkan memakai bahasa campuran, yakni bahasa Inggris dan bahasa Jerman. Oleh sebab itu, penggunaan partikel *pun* dalam kalimat dapat dianalisis berdasarkan aspek gramatikal dan aspek semantis.

Tujuan penelitian ini ada dua, yaitu untuk mendeskripsikan aspek gramatikal dan aspek semantis partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi. Penelitian tentang kajian keutuhan wacana pernah dilakukan oleh enam peneliti, yakni (Afria & Sanjaya, 2019; Anindita, 2009; Chambert-Loir, 2019; Hing, 2018; Ismail, 2017; Muhibbin, 2003). Penelitian terdahulu ini menggunakan tiga jenis penelitian nasional, dan dua jenis penelitian internasional. Uraian dari penelitian terdahulu sebagai berikut.

Anindita (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Keutuhan Wacana Iklan Partai Politik dalam Surat Kabar Kompas*. Penelitian ini menganalisis struktur wacana iklan partai politik. Fungsi gambar dan hubungan gambar dengan bahasa dalam iklan partai politik. Aspek gramatikal dan semantis yang membangun keutuhan wacana iklan partai politik. Data yang diteliti menggunakan iklan partai politik dalam surat kabar adalah kalimat-kalimat yang membangun teks.

Chambert-Loir (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *The particle pun in modern Indonesian and Malaysian*. Penelitian ini menganalisis fungsi dan makna permainan kata-kata partikel dalam bahasa Indonesia dan Malaysia modern. Data penelitian ini diambil dari tujuh buku teks utama yang tersedia.

Hing (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Polyfunctional Focus Partikel Pun in Penang Hokkien: A Contact Perspective*. Penelitian ini menganalisis fokus partikel *pun* dalam bahasa Hokkien Penang dari permainan kata Melayu, dan

perubahan Semantik. Data penelitian ini diambil dari pembicaraan secara alami yang dikumpulkan selama observasi partisipan.

Ismail (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Kajian Leksikal, Sintaksis, dan Semantik dalam terjemahan Kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad marzuki*. Penelitian ini menganalisis kajian leksikal terjemahan kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad Marzuki. Kajian sintaksis terjemahan kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad Marzuki. Kajian semantik terjemahan kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad Marzuki. Objek penelitian ini adalah terjemahan kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad marzuki. Data yang diteliti adalah kata-kata terjemahan kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad Marzuki.

Afria & Sanjaya (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo karya M. Fajar Kusuma*. Penelitian ini menganalisis bentuk kohesi gramatikal yang terdapat pada cerpen *Ketek Ijo* karya M. Fajar Kusuma. Bentuk kohesi leksikal yang terdapat pada cerpen *Ketek Ijo* karya M. Fajar Kusuma. Data yang diteliti menggunakan kalimat-kalimat yang memiliki penanda kohesi gramatikal dan leksikal.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis keutuhan wacana kajian aspek gramatikal dan aspek semantis partikel *pun*. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah data yang diteliti. Data diambil dari sumber data penelitian yaitu, novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi dan wujudnya yakni kalimat-kalimat yang mengandung partikel *pun* dalam novel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini yang mengkaji aspek gramatikal dan aspek semantis partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi, supaya dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap penggunaan aspek gramatikal dan aspek semantis partikel *pun*. Aspek gramatikal dan aspek semantis diklasifikasikan menurut teori Harimurti Kridalaksana (1985), sedangkan partikel *pun* menurut teori J.S. Badudu (1991). Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan penjelasan terhadap pembaca maupun penulis dalam menggunakan partikel *pun* dalam menulis, baik karya sastra maupun karya ilmiah.

METODE

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Aspek Gramatikal dan Aspek Semantis Partikel *pun* dalam Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi”, maka Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi*. Sumber data penelitian ini yaitu novel *Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi* tahun terbit 2017, penerbit Gagas Media. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Pembacaan dilakukan secara bertahap dan berulang, selanjutnya dilakukan dengan teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan mencatat penggunaan bahasa tertulis. Pengolahan data dilakukan dengan mengklasifikasikan menurut teori sehingga data yang dianalisis mencapai tujuan penelitian yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Data yang telah dianalisis dapat diketahui hasilnya. Pemerolehan hasil dari pembahasan dinyatakan dalam persentase data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan kalimat yang mengandung partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi*. Data yang ditemukan yakni 30 kalimat yang mengandung partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi*. Data dianalisis berdasarkan kajian aspek gramatikal dan aspek semantis. Hasil perolehan data sebagai berikut.

- 1) Aspek gramatikal sebanyak 19 temuan. Adapun uraian penanda aspek gramatikal dari temuan tersebut meliputi, konjungsi sebanyak 15 temuan, dan paralelisme sebanyak 4 temuan.
- 2) Aspek semantis sebanyak 11 temuan. Adapun uraian penanda aspek semantis dari temuan tersebut meliputi, hubungan aditif bersangkutan dengan waktu sebanyak 4 temuan, hubungan aditif yang tidak bersangkutan dengan waktu sebanyak 2 temuan, dan hubungan pertentangan sebanyak 5 temuan.

| No. | Penanda Aspek Gramatikal dan Aspek Semantis Partikel <i>pun</i> | Jumlah Data | Persentase % |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 | Penanda Aspek Gramatikal (Konjungsi) | 15 | 50 % |
| 2 | Penanda Aspek Gramatikal (Paralelisme) | 4 | 13,33 % |
| 3 | Penanda Aspek Semantis (Hubungan Aditif yang Bersangkutan dengan Waktu) | 4 | 13,33 % |
| 4 | Penanda Aspek Semantis (Hubungan Aditif yang Tidak Bersangkutan dengan Waktu) | 2 | 6,67 % |
| 5 | Penanda Aspek Semantis (Hubungan Pertentangan) | 5 | 16,67 % |
| | Jumlah | 30 | 100 % |

Tabel 1. Persentase Data

Aspek gramatikal

Menurut Wicaksono (2014), aspek gramatikal adalah struktur lahir wacana atau segi bentuk. Definisi aspek gramatikal tersebut dapat disimpulkan bahwa, aspek gramatikal wacana adalah analisis wacana berdasarkan bentuk. Sebagaimana teori Kridalaksana, penanda aspek gramatikal dalam kalimat yang mengandung partikel *pun*, diperoleh dua penanda, yaitu:

1) Konjungsi

Konjungsi: berfungsi sebagai penyambung antara frasa, klausa, kalimat, dan satuan-satuan yang lebih besar.

a) Konjungsi walaupun

Data (1): "Aku bersama, Ibu, dan adik disambut oleh suhu dingin, walaupun pagi itu matahari bersinar cukup terik" (Devi, 2017:57).

Konjungsi walaupun merupakan konjungsi subordinatif yaitu, menghubungkan dua konstituen yang setingkat. Pada kalimat di atas, konjungsi walaupun menghubungkan secara subordinatif antara kalimat *aku bersama, Ibu, dan adik disambut oleh suhu dingin* dengan kalimat *pagi itu matahari bersinar cukup terik*. Konjungsi walaupun menunjukkan penghubung antar-kalimat, ditulis serangkai, dan menyatakan makna penegasan.

2) Paralelisme

Paralelisme adalah kesejajaran bentuk wacana mengikuti pola di antara bagian wacana (Khusnin, 2012).

Data (2): "Aku mencoba menyimpulkan sendiri karena yakin dengan penyakitku sekarang. Aku pun memberanikan diri memberi tahu Ibu" (Devi, 2017, p. 13).

Kalimat tersebut ditandai paralelisme yaitu, kesejajaran bentuk wacana mengikuti pola di antara bagian wacana. Paralelisme terdapat pada kata *aku* dengan kata *aku pun*. Kata *aku pun* menunjukkan kesejajaran bentuk wacana mengikuti pola di antara bagian wacana. Partikel *pun* bersinonim dengan kata *juga*, terdapat pada kata ***aku pun = aku juga***, ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya adalah partikel *pun* yang menyertai kata ganti (aku).

Aspek Semantis

Aspek semantis adalah analisis wacana dilihat dari makna. Partikel *pun* adalah unsur kecil dalam bahasa yang jelas bentuknya. Penanda Aspek semantis partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi ditemukan sebagai berikut:

1) Hubungan aditif yang bersangkutan dengan waktu

Hubungan aditif bersangkutan dengan waktu adalah hubungan penambahan gagasan pada kalimat selanjutnya yang bersangkutan dengan waktu.

Data (1): "Aku jadi sadar, diberi umur sampai 100 tahun pun nggak akan cukup untuk mempelajari islam" (Devi, 2017, p. 103).

Kalimat tersebut ditandai hubungan aditif yang bersangkutan dengan waktu yaitu, hubungan penambahan gagasan yang bersangkutan dengan waktu. Aditif terdapat pada kata umur dengan kata *100 tahun pun*. Kata *100 tahun pun* menunjukkan simultan (waktu). Partikel *pun* bersinonim dengan kata *juga* terdapat pada kata ***100 tahun pun = 100 tahun juga***, ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Secara semantis bermakna menegaskan inti kalimat.

2) Hubungan aditif yang tidak bersangkutan dengan waktu

Hubungan aditif yang tidak bersangkutan dengan waktu adalah hubungan penambahan gagasan yang tidak bersangkutan dengan waktu.

Data (1): "Setiap hari kerjaanku menghafal kosokata bahasa Jerman yang aku temukan di segala macam buku, koran, maupun di sepanjang jalanan yang dilalui". Di mana pun aku berada mata ini nggak pernah lepas dari kertas-kertas kecil yang berisi kosakata baru (Devi, 2017, p. 60).

Pada kalimat di atas, aditif *di mana pun* menunjukkan penambahan gagasan yang dinyatakan setelah gagasan kalimat pertama. Gagasan kalimat pertama dinyatakan *setiap hari kerjaanku menghafal kosokata bahasa Jerman* dengan kalimat penambahan *di mana pun aku berada mata ini nggak pernah lepas dari kertas-kertas kecil yang berisi kosakata baru*. Kata *di mana pun* menunjukkan tempat. *Pun* bersinonim dengan kata *juga* terdapat pada kata ***di mana pun = di mana juga***, ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Secara semantis bermakna menegaskan inti kalimat.

3) Hubungan Pertentangan

Salah satu bagian kalimat memberikan pertentangan atau perlawanan.

Data (1): "Aku seorang murid pemalas, yang kurang tekad dan semangatnya dalam menuntut ilmu di sekolah. Alhasil, nilai-nilai yang didapat nggak bagus-bagus amat. Gimana

mau bagus, buku pelajaran dan catatan nggak pernah sekalipun aku baca ulang” (Devi, 2017, p. 25).

Pada kalimat di atas, sekalipun menunjukkan pertentangan atau perlawanan. Partikel *pun* bersinonim dengan kata *juga*, **sekalipun = satu kali juga**. Secara semantis bermakna pertentangan akan suatu hal atau kondisi.

SIMPULAN

Aspek gramatikal partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi ditandai oleh penanda konjungsi dan paralelisme. Aspek semantis partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi ditandai oleh hubungan aditif bersangkutan dengan waktu, hubungan aditif yang tidak bersangkutan dengan waktu, dan hubungan pertentangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembaca untuk menemukan keutuhan wacana partikel yakni, aspek gramatikal dan aspek semantis partikel *pun*, memahami bentuk dan makna partikel *pun* dalam kalimat, serta bisa menguasai cara penulisan partikel *pun*. Kajian aspek gramatikal dan semantik partikel *pun* dalam novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi tentu masih belum lengkap dan spesifik. Maka diharapkan kepada peneliti yang lain dapat lebih menguraikan secara mendalam mengenai aspek gramatikal dan semantic partikel *pun* serta memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam penelitian aspek gramatikal dan semantic partikel *pun* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55–72.
- Anindita, M. (2009). *Keutuhan Wacana Iklan Partai Politik dalam Surat Kabar Kompas*. Universitas Indonesia.
- Badudu, J. S. (1991). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: Gramedia.
- Chambert-Loir, H. (2019). The particle pun in modern Indonesian and Malaysian. *Archipel. Études Interdisciplinaires Sur Le Monde Insulindien*, 98, 177–238.
- Devi, G. S. (2017). *Rentang Kisah*. Jakarta: Gagas Media.
- Eagleton, M. (2015). Women’s writing, Englishness and national and cultural identity: The mobile woman and the migrant voice, 1938–1962 Maroula Joannou. *Feminist Theory*, 16(1), 111–113. <https://doi.org/10.1177/1464700113513085a>
- Finoza, L. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia Revisi 4*. Jakarta: Diksi.
- Hing, J. W. (2018). The Polyfunctional Focus Particle Pun in Penang Hokkien: A Contact Perspective. *Papers from The Chulalongkorn International Student Symposium on Southeast Asian Linguistics 2017*, 51.
- Ismail, A. (2017). Kajian Leksikal, Sintaksis, dan Semantik dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(1),

85–94.

- Khusnin, M. (2012). Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA. *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Kridalaksana, H. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nevala, M., & Palander-Collin, M. (2005). Letters and Letter Writing: Introduction. *European Journal of English Studies*, 9(1), 1–7.
- S Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. In *academia.edu*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Wicaksono, A. (2014). *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca.